

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pendidikan adalah untuk membebaskan individu dari berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam hidup. Pendidikan bertujuan untuk membebaskan individu dari berbagai jenis penindasan, memungkinkan mereka untuk mengatasi keadaan mereka saat ini dan berkembang menjadi makhluk terhormat yang memiliki martabat dan keunggulan praktis. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terstruktur untuk mewujudkan suatu suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal nilai moral, spiritualitas agama, kecerdasan, dan kemandirian.¹

Keseluruhan proses pendidikan yang paling *central* di suatu madrasah atau sekolah adalah pembelajaran.² Pembelajaran merupakan inti dari segala proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya capaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai subjek dalam belajar. Keberhasilan peserta didik merupakan bagian yang utama dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran memerlukan transformasi dalam diri seseorang. Modifikasi yang diusulkan mencakup dimensi kognitif, emosional, dan psikomotorik. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang disengaja yang bertujuan untuk mentransformasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik individu. Siswa memiliki tanggung jawab untuk memperoleh tidak hanya bahasa, sains, dan kemampuan khusus, tetapi juga untuk memperoleh pengetahuan tentang beragam tradisi, etika, moral, dan pengembangan pribadi. Oleh karena itu, kegiatan belajar memegang peranan penting dalam kehidupan individu.

Metode yang digunakan guru untuk memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam proses pengajaran disebut sebagai strategi pembelajaran. Untuk mencapai

¹ Nunu Ahmad dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta:Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017), 107.

² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 228.

tujuan pembelajaran tertentu, pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan lingkungan dan keadaan, sumber daya pendidikan, kebutuhan, dan karakteristik siswa.³ Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan yang memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan, menginternalisasi dan merenungkan prinsip-prinsip penting, dan mengembangkan kemahiran dalam kemampuan tertentu. Siswa akan siap mengikuti proses pembelajaran bila berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan kondusif. Suasana yang menyenangkan menumbuhkan antusiasme siswa dan memfasilitasi penerimaan beragam persyaratan pembelajaran. Suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengasimilasi konten akademis yang menantang dengan lebih mudah.⁴

Kegiatan dalam belajar mengajar tentunya keaktifan peserta didik dan motivasi sangat mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Semakin aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka akan semakin mudah untuk mencapai tujuan pendidikan. Keaktifan siswa ini bisa saja berupa dalam aktif menulis, membaca, meresume atau keaktifan yang berupa keterampilan-keterampilan lainnya. Posisi seorang pendidik merupakan posisi central dan berperan penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan keaktifan siswa yang mana nantinya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas dengan cara mengubah daripada strategi, model atau pendekatan cara belajarnya yang biasanya berpusat pada guru diganti dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Salah satunya mungkin yang cukup populer dan menarik di kalangan para pendidik adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini dimaksudkan dengan tujuan guna memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengetahui, memahami, mempraktikkan atau menganalisis yang mereka pelajari secara ilmiah. Sehingga nantinya diharapkan bisa menumbuhkan keaktifan peserta didik yang tentunya juga akan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

³ Zaenal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 71

⁴ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 37.

Penerapan metode saintifik atau saintifik dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang aneh atau tidak masuk akal, melainkan penting karena pembelajaran itu sendiri pada hakikatnya merupakan proses ilmiah. Menurut banyak ahli, penggunaan metode ilmiah tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan kemampuannya, tetapi juga memotivasi mereka untuk melakukan penelitian guna menemukan informasi faktual tentang suatu fenomena atau peristiwa. Oleh karena itu, selama menjalani pendidikan, siswa dididik dan dibiasakan untuk mengungkap kebenaran ilmiah.

Pendekatan saintifik memandang proses pembelajaran sebagai hal yang sangat penting, bukan hanya hasil akhir pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan saintifik mengutamakan pengembangan keterampilan proses. Paradigma yang mengintegrasikan keterampilan proses saintifik ke dalam sistem penyajian konten yang terintegrasi adalah pendekatan pembelajaran yang berkonsentrasi pada peningkatan keterampilan proses sains. Paradigma ini lebih mengutamakan tindakan memperoleh pengetahuan dibandingkan tindakan mentransmisikan pengetahuan. Siswa dianggap sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan terlibat secara aktif. Peran guru hanya sebatas memfasilitasi dan mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. PAI merupakan disiplin ilmu yang menitikberatkan pada pengembangan dan pembinaan peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif, menghargai tujuan, dan mengintegrasikan Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Bidang pendidikan Islam senantiasa menghadapi tantangan dalam memprediksi dan menjawab tuntutan masyarakat. Pendidikan Islam harus mengedepankan orientasi budaya ketika melaksanakan upaya restorasi.⁵

Mata pelajaran PAI merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang untuk mengajarkan agama Islam, proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai agama Islam, rekonstruksi sosial, dan sumber-sumber nilai dalam kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah. Society for World Transformation (SWT) mempunyai watak terpuji dan mampu

⁵ Abdul Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta:Teras, 2014), 9.

menjunjung tinggi ketentraman dan kerukunan baik dalam interaksi internal maupun antar umat beragama. Namun, selama ini PAI sering dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan. Banyaknya materi dan cara penyampaian guru yang monoton serta tekstual membuat mata pelajaran ini kurang diminati. Memang sering kali PAI dianggap sebagai topik yang kurang penting dan hanya berfungsi sebagai mata pelajaran pelengkap dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang dinilai di tingkat nasional. Anggapan seperti ini mengurangi keinginan belajar mereka.⁶ Padahal, pembelajaran PAI sangat diharapkan mampu membentuk pribadi yang sholeh dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Namun, jika minat siswa terhadap pembelajaran PAI di sekolah-sekolah itu rendah dan tujuan pembelajaran PAI tidak dapat tercapai dengan baik, maka dikhawatirkan karakter anak bangsa akan rusak dan bisa saja terpecah belah.

Guna meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI perlu dilakukan inovasi-inovasi model maupun strategi seperti dengan strategi pembelajaran yang terintegrasi. Misalnya dengan menerapkan pembelajaran fiqih terintegrasi dengan sains yang mana dalam pembelajaran fiqih ini juga mengintegrasikan pada konsep-konsep sains atau biologi. Penerapannya dilakukan dengan membentuk sebuah tim antara guru mata pelajaran biologi dan guru mata pelajaran fiqih. Guru mata pelajaran biologi akan menjelaskan secara ilmiah secara detail terhadap konsep dan prinsip yang sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan.

Temuan penelitian mengenai metode saintifik dalam pembelajaran menunjukkan manfaat pertemuan berulang dalam membawa perubahan perilaku individu dalam lingkungan tertentu. Tujuan penerapan ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih, khususnya dalam kaitannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat masa kini tentang pengembangan sikap keagamaan pada siswa di MTs NU. Ibtidaul Falah Samirejo.

Implementasi pembelajaran fiqih tersebut banyak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan juga terkait dengan lingkungan alam. Seperti materi yang disampaikan di kelas VIII terdapat pembahasan zakat, sujud syukur, dan sedekah. Apabila menggunakan pendekatan saintifik, siswa diajarkan cara

⁶Minnah El Widdah, "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Ar-Ta'lim* 4 (2013): 85.

menghubungkan materi yang dibahas dengan mengaitkan dengan kehidupan alam. Materi zakat, ini tidak lepas dari keadaan lingkungan seperti orang yang menanam tanaman atau memelihara hewan yang sehari-hari tentu bergantung pada lingkungan sekitar, selain itu adanya sujud syukur atas apa yang diberikan seperti panen atau hasil menggembala hewan ini tentu terkait dengan lingkungan sekitar.⁷ Melalui uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
3. Bagaimana dampak implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
2. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
3. Mengetahui dampak implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?

⁷ Hasil observasi di Kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 19 Februari 2024

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap hal-hal sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai pembuktian, jika pembelajaran fikih dengan menggunakan pendekatan saintifik terlaksana dengan baik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan membawa manfaat praktis bagi para praktisi pendidikan yaitu :

a. Bagi madrasah

Bahan masukan bagi lembaga pendidikan, termasuk lembaga khusus tempat penelitian ini dilakukan, adalah tentang hubungan pembelajaran fiqh dengan pendekatan saintifik dengan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah.

b. Bagi guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan pendekatan saintifik.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih menggunakan pendekatan saintifik di MTs NU Ibtidaul Falah.

E. Sistematika Penulisan

Tujuan penyusunan skripsi atau penelitian adalah untuk memberikan gambaran dan garis besar yang menyeluruh dan saling terkait dari masing-masing komponen, dengan tujuan akhir untuk melakukan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari lima sub bab, sub bab pertama yaitu model pembelajartan, meliputi pengertian pembelajaram, model-model dalam pembelajaran, dan upaya peningkatan pembelajaran pada siswa. Sub bab kedua yaitu iplementasi pendekatan sainstifik, meliputi: pengertian pendekatan sainstifik, prinsip-prinsip pendekatan sainstifik, langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan sainstifik, dan kecakapan personal dalam berpikir. Sub bab ketiga yakni pembelajaran fiqih, meliputi: pengertian pengertian pembelajaran fiqih, fungsi dan tujuan pembelajaran fiqih, dan ruang lingkup pembelajaran fiqih. Sub bab keempat yakni penelitian terdahulu. Sub bab kelima yakni kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu Gambaran Umum MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus meliputi: sejarah dan perkembangan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, visi misi dan tujuan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus,

keadaan geografis MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, keadaan guru dan siswa MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dan sarana. Sub bab kedua yaitu hasil penelitian meliputi: implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dan dampak implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Sub bab ketiga yaitu pembahasan meliputi analisis implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dan analisis dampak implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima, berisi simpulan saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.